

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karakter adalah pola tingkah laku baik sikap maupun tindakan yang bersifat alami dari masing-masing individu. Menurut Cerika Rismayanthi dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia (2011:13) mengungkapkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Membangun sebuah karakter bisa melalui keluarga, masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti sekolah, pembangunan karakter dalam sekolah melalui pendidikan karakter, yang merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Fadlillah & Lilif, 2014: 23). Dalam sekolah atau lembaga pendidikan, terdapat berbagai macam guru mata pelajaran yang berbeda-beda dalam bidangnya masing-masing, setiap guru pasti memuat pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Salah satunya guru penjas melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

Proses pembelajaran penjas dilakukan diluar kelas. Seorang anak akan sangat terlihat karakter yang dimilikinya apabila mereka berada diluar kelas, karena mereka akan merasa bebas dalam melakukan segala sesuatu yang mereka inginkan. Sehingga tanpa disadari karakter yang tertanam dalam diri masing-masing anak akan terlihat. Dalam hal ini guru penjas memiliki peranan yang dominan membentuk dan mendidik karakter anak di sekolah.

Guru penjas lebih mengetahui karakter dari masing-masing anak yang berbeda-beda. Baik guru penjas maupun guru kelas, sama-sama memiliki peranan

yang strategis dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, karena dalam jenjang pendidikan disekolah dasar, seorang anak akan menjadikan guru sebagai sosok cermin dalam bersikap dan berperilaku.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang menjadi setting dalam penelitian ini ialah SD Negeri Prajekan Kidul 2 Bondowoso. Karena sekolah dasar ini sangat aktif menanamkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Hal tersebut bisa dilihat sebelum proses pembelajaran dimulai, pihak sekolah mengadakan apel pagi setiap harinya, yang diikuti oleh peserta didik maupun pendidik (guru) beserta para staf pegawainya, untuk berdoa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing, menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu mars SD Negeri Prajekan Kidul 2 Bondowoso. Kegiatan rutin ini diselenggarakan untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didiknya agar berangkat ke sekolah sebelum bel tanda jam pelajaran dimulai serta menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Namun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang datang ketika apel pagi sudah berlangsung dan ada juga yang datang ketika apel pagi sudah selesai.

Mata pelajaran PJOK pun dilaksanakan pada jam pertama, dari kelas 1 sampai kelas 6. Guru penjas mengawali pembelajaran dengan membariskan peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa bersama menurut agama dan kepercayaannya masing-masing serta mengabsen, kemudian menjelaskan materi yang hendak diberikan. Namun masih ada beberapa anak yang tidak menghiraukan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, dan masih ada juga beberapa peserta didik tidak mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Terkadang guru harus meninggikan suaranya dan mengancam kepada peserta didik jika tidak bisa diatur maka nilai mata pelajaran penjas tidak akan diberikan kepadanya atau dilaporkan ke kepala sekolah.

Banyak pandangan masyarakat tentang guru penjas, ada yang berpendapat bahwa guru penjas hanya membiarkan peserta didiknya bermain bola saja, sedangkan sang guru beristirahat dibawah pohon, maka dibutuhkan untuk pencegahan maupun pembenahan menanggulangi dan memperbaiki karakter

bangsa ini, baik pendidik (guru) maupun peserta didik, agar memiliki karakter yang baik dan nilai moral untuk membangun lagi bangsa ini menjadi Negara yang bermartabat dan cerdas dimasa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan dapat diketahui secara langsung peran guru penjas dalam membangun karakter peserta didiknya di sekolah dasar.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatarbelakangi judul penelitian ” Peran Guru PJOK Dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SD Negeri Prajekan Kidul 2 Bondowoso”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana peran guru PJOK dalam membangun karakter peserta didik di SD Negeri Prajekan Kidul 2 Bondowoso?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peran guru PJOK dalam membangun karakter peserta didik di SD Negeri Prajekan Kidul 2 Bondowoso.

## **1.4 Definisi Operasional**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran.

2. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.
3. PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.
4. Membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, khususnya SD Negeri Prajekan Kidul 2 Bondowoso yang berkaitan dengan peran guru dalam membangun karakter peserta didik disekolah dasar. Secara rinci, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru PJOK

Merupakan sarana dan masukan bagi guru penjas untuk memperdalam praktek pembelajaran penjas yang dilakukan, sebagai bentuk usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

2. Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam upaya membentuk generasi penerus yang cerdas dan berkahlak mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sesungguhnya.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian-penelitian dibidang pendidikan jasmani lainnya.